

## Layanan Informasi Belajar Berbantuan Media Film terhadap Kedisiplinan Peserta Didik

Reforma Utama Putra <sup>a</sup>, Bambang Susanto <sup>a1,\*</sup>, Awik Hidayati <sup>a</sup>, Rita Kumalasari <sup>a</sup>, Billydy Saputro <sup>a</sup>

<sup>a</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Veteran Bangun Nusantara

<sup>1</sup> [bambang\\_susanto43@yahoo.com](mailto:bambang_susanto43@yahoo.com)

\* Corresponding Author



Received 2022-06-05; accepted 2022-06-10; published 2022-06-20

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak layanan informasi berbantuan media film terhadap kedisiplinan peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Teknik pengumpulan data dengan angket tertutup dengan model skala likert. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan treatment dari 14 peserta didik terdapat perbedaan positif pada tingkat kedisiplinan belajar pada 10 peserta didik. Hasil menunjukkan bahwa taraf signifikan sebesar  $0.017 < 0.05$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa layanan informasi belajar berbantuan media film berpengaruh positif dan signifikan terhadap kedisiplinan belajar pada siswa kelas V SD Negeri 3 Ngambarsari Karangtengah Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the impact of film-assisted information services on student discipline. The research method used in this research is comparative descriptive. The technique of collecting data is a closed questionnaire with a Likert scale model. While the data analysis technique using the Wilcoxon test. The results showed that after being given treatment from 14 students there was a positive difference in the level of learning discipline in 10 students. The results show that the significant level is  $0.017 < 0.05$ , thus it can be concluded that film-assisted learning information services have a positive and significant effect on learning discipline in fifth grade students of SD Negeri 3 N Gambarsari Karangtengah Wonogiri in the 2021/2022 school year.*

### KEYWORDS

Layanan Informasi,  
media film, kedisiplinan  
belajar

*Information services,  
film media, learning  
discipline*

This is an open-  
access article under  
the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)  
license



## 1. Pendahuluan

Sesuai yang diamanatkan dalam Undang – undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan yang tertanam dan tersalur kepada siswa hendaknya dapat merubah watak, pola pikir, serta perubahan tingkah laku siswa. (Exacta & Farahsanti, 2016) menjelaskan bahwa melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga di dalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggungjawab yang besar.

Kedisiplinan adalah hal yang sangat diperlukan oleh system pendidikan yang bermutu tinggi. Gordon menjelaskan bahwa disiplin merupakan perilaku tidak menyimpang sesuai dengan ketetapan dan diperoleh melalui pelatihan, contohnya “disiplin dalam sekolah” (Ningsih, 2014). Lebih lanjut (Ekosiswoyo, 2017) menjelaskan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang

mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai tujuan.

Pada hakekatnya kedisiplinan adalah hal yang sangat diperlukan dalam upaya pencapaian sistem pendidikan yang bermutu. Setiap siswa diharapkan memiliki kedisiplinan yang tinggi dalam dirinya, baik dalam belajar maupun dalam menjalankan setiap peraturan yang ditetapkan oleh sekolah. Dengan suasana tertib dan teratur memungkinkan proses belajar dapat berlangsung secara efektif. Penilaian terhadap guru pada saat ini yang menjadi ukuran salah satunya kemampuannya dalam membina dan menjaga kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian guru yang berhasil adalah guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan selalu menjaga kedisiplinan belajar siswa. Pendidikan formal di sekolah berupaya untuk menciptakan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan lingkungan yang tersedia.

Kenyataan yang terjadi di kelas khususnya pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sering dijumpai tingkah laku anak yang kadang kala tidak sesuai dengan harapan guru. Sekolah Dasar (SD) merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada SD Negeri 3 Ngambarsari Karangtengah Wonogiri masih dijumpai sikap kurang disiplin dalam pembelajaran, seperti bergurau pada saat pembelajaran, tidak mengerjakan PR, tidak mau membuat catatan, tidak mau memperhatikan pada saat diterangkan. Gejala tersebut diatas sedikit banyak akan mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan akan menghambat pencapaian prestasi belajar yang pada akhirnya anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajarnya atau akan mengalami kegagalan dalam belajar.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dipaparkan di atas, dapat diasumsikan bahwa layanan bimbingan konseling sangat diharapkan dalam membantu siswa untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya. Prayitno (2012: 92) menjelaskan bahwa pelayanan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok, dan atau klasikal sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki. Pelayanan ini juga membantu mengatasi kelemahan dan hambatan serta masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Jenis layanan bimbingan meliputi layanan: (1) orientasi, (2) informasi, (3) penempatan dan penyaluran, (4) penguasaan konten, (5) konseling perorangan, (6) bimbingan kelompok, (7) konseling kelompok, (8) konsultasi, (9) mediasi, dan (10) advokasi.

Salah satu bentuk bimbingan di sekolah adalah layanan informasi belajar yang bertujuan membantu anak mengembangkan diri sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan ketrampilan. Surya (2014) menjelaskan bahwa layanan informasi ialah penyampaian berbagai informasi kepada individu agar dapat mengolah dan memanfaatkan informasi tersebut demi kepentingan hidup dan perkembangannya. Lebih lanjut Prayitno (2012) menegaskan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikendaki.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi adalah kegiatan menyampaikan informasi kepada peserta didik agar informasi tersebut dapat dikembangkan dan dimanfaatkan untuk membantu para peserta didik dalam proses pengembangan diri. Agar layanan informasi yang diberikan tidak monoton dan lebih menarik serta tidak membosankan maka diperlukan media untuk penyampaiannya. Fadillah dalam Erawati (2015: 69) mengemukakan bahwa media dalam perpektif Bimbingan Konseling (BK) diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pembimbing kepada klien atau individu yang dapat merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan minat sehingga individu akan mengalami perubahan perilaku, sikap dan perubahan kearah yang lebih baik (Erawati, 2015). Dalam penelitian ini media yang dipilih adalah film.

Arsyad dalam Ningsih (2014) menjelaskan bahwa film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup. Lebih lanjut Maharani (2019) menegaskan bahwa film sebagai media belajar siswa merupakan media audio visual yang dapat meningkatkan antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam perkembangannya film bias digunakan sebagai media belajar yang menyenangkan, karena siswa akan lebih tertarik dan termotivasi jika menggunakan media audio visual dalam belajar.

Layanan informasi belajar menggunakan media film dapat dilakukan dengan cara berkelompok, peserta didik dalam satu kelompok berdiskusi membahas permasalahan dari film yang ditayangkan. Hal tersebut akan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dalam mendapatkan informasi khususnya terkait kedisiplinan belajar. Penayangan informasi melalui media film dapat meningkatkan siswa akan tertarik untuk focus memperhatikan informasi yang disampaikan serta keadaan kelas akan menjadi lebih kondusif. Sehingga perlu diadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh layanan informasi belajar berbantuan media film terhadap kedisiplinan peserta didik kelas V SD Negeri 3 Ngambarsari Karangtengah Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif, yakni dengan membandingkan sikap kedisiplinan belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberikan treatment, berupa layanan informasi belajar berbantuan media film. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek atau dampak layanan informasi belajar berbantuan media film terhadap kedisiplinan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dengan subyek penelitian siswa kelas V SD Negeri 3 Ngambarsari Karangtengah Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022, sebanyak 14 peserta didik.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas yakni layanan informasi belajar berbantuan media film dan variabel terikat yakni kedisiplinan belajar siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Instrumen angket digunakan untuk mengungkap data tentang kedisiplinan belajar siswa sebelum mendapatkan perlakuan layanan informasi belajar berbantuan media film dan sesudah mendapatkan perlakuan. Perlakuan atau treatment dilakukan secara klasikal dengan tema atau topik "makna kedisiplinan belajar bagi peserta didik" dan dilanjutkan dengan menayangkan film dengan konten kedisiplinan. Dari data awal dan data akhir selanjutnya dilakukan analisa uji beda dengan uji Wilcoxon guna mengetahui signifikansi dari layanan informasi belajar berbantuan media film terhadap kedisiplinan belajar peserta didik.

## **3. Hasil Dan Pembahasan**

### **3.1. Hasil Pre Test**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Ngambarsari Karangtengah Wonogiri masih dijumpai sikap kurang disiplin dalam pembelajaran, seperti bergurau pada saat pembelajaran, tidak mengerjakan PR, tidak mau membuat catatan, tidak mau memperhatikan pada saat diterangkan. Gejala tersebut dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di kelas dan akan menghambat pencapaian prestasi belajar yang pada akhirnya anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam belajarnya sehingga bisa mengalami kegagalan dalam belajar. Siswa SD kelas V dipilih sebagai subyek penelitian karena mereka harus menyiapkan diri sedini mungkin untuk masuk jenjang kelas yang lebih tinggi bahkan persiapan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yakni sekolah menengah. Sehingga kedisiplinan belajar merupakan faktor penting yang perlu dipersiapkan, dibiasakan dan dimatangkan.

Subyek yang diteliti adalah peserta didik kelas V SD Negeri 3 Ngambarsari Karangtengah Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022, sebanyak 14 peserta didik. Angket telah disebarakan kepada responden, dan setelah dianalisis hasilnya dapat ditampilkan pada table 1.

Tabel 1. Data Hasil Preetest

NO	NAMA RESPONDEN	PERSENTASE	KRITERIA
1	Afifah Ayutami	76%	Baik
2	Anjani Aulia Putri	80%	Baik
3	Cahaya Camelia Putri	74%	Baik
4	David	78%	Baik
5	Dewi Candra Safitri	80%	Baik
6	Duwi Putro Utomo	82%	Baik
7	Keynedy Dewi R	78%	Baik
8	Klifah Huswatun H	72%	Baik
9	Muhammad Asyarif	84%	Sangat Baik
10	Rendi Mugi Hidayat	82%	Baik
11	Septian Fiki Saputra	78%	Baik
12	Shelia Mahardika	82%	Baik
13	Siti Zalma Munawaroh	76%	Baik
14	Widodo Dwi Saputro	84%	Baik
	Rata-rata	74%	Baik

### 3.2. Treatment (Pelaksanaan Layanan Informasi berbantuan media film)

Layanan informasi dilaksanakan di ruang kelas dan diikuti oleh semua siswa kelas V SD Negeri 3 Ngambarsari Karangtengah Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 14 orang siswa. Layanan diberikan dengan berbantuan media film dengan materi sesuai dengan jadwal. Layanan informasi berbantuan media film diberikan sebanyak 2 kali yaitu pada tanggal 27 Januari 2022 dengan materi pengertian dan ciri-ciri kedisiplinan belajar, 3 Februari 2022 dengan materi menumbuhkan kedisiplinan belajar. Kegiatan berjalan lancar, tampak antusias siswa dalam mengikuti layanan.

### 3.3. Hasil Post Test

Setelah diberikan *treatment* layanan informasi belajar berbantuan media film, selanjutnya dilakukan pengukuran kembali tentang sikap kedisiplinan belajarnya. Adapun hasilnya dapat ditampilkan pada table 2 hasil post test:

Tabel 2. Data Hasil *Posttest*

NO	NAMA RESPONDEN	PERSENTASE	KRITERIA
1	Afifah Ayutami	76%	Baik
2	Anjani Aulia Putri	82%	Baik
3	Cahaya Camelia Putri	81%	Baik
4	David	79%	Baik
5	Dewi Candra Safitri	88%	Sangat Baik
6	Duwi Putro Utomo	82%	Baik
7	Keynedy Dewi R	78%	Baik
8	Klifah Huswatun H	76%	Baik
9	Muhammad Asyarif	91%	Sangat Baik
10	Rendi Mugi Hidayat	91%	Sangat Baik
11	Septian Fiki Saputra	83%	Baik
12	Shelia Mahardika	82%	Baik
13	Siti Zalma Munawaroh	81%	Baik

14	Widodo Dwi Saputro	90%	Sangat Baik
Rata-rata		83%	Baik

Berdasarkan table diatas, terdapat peningkatan skor persentase di masing-masing siswa secara bervariasi. Terdapat 4 siswa dengan kriteria sangat baik dan 10 siswa dalam kriteria baik, dengan rata-rata persentase 82% kriteria baik. Hal ini menandakan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata dari pre dan post test.

### 3.4 Pembahasan

Secara umum sikap kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Ngambarsari Karangtengah Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022 sebelum mendapatkan layanan informasi belajar berbantuan media film, dalam kategori baik yakni rata rata skor 74 atau dalam persentase sebesar 74%. Meskipun demikian dari 14 peserta didik baru ada seorang peserta didik yang memiliki tingkat kedisiplinan belajar sangat baik (84%) yakni Muhamad Asyarif. Oleh karena itu untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan belajar perlu diberikan layanan informasi belajar berbantuan media film.

Setelah dilakukan pengukuran maka terdapat peningkatan skor kedisiplinan belajar rata rata menjadi 83%. Skor tersebut termasuk dalam kategori baik. Jika kita bandingkan dengan skor sebelum diberikan perlakuan, maka dapat diketahui adanya peningkatan yang positif. Adapun besarnya peningkatan sikap kedisiplinan belajar sebesar 9%.

Winkel (2008) menyatakan bahwa, tujuan diberikannya layanan informasi adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Hidayati dan Ismail (2018) menjelaskan bahwa media merupakan alat untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain baik dalam bentuk visual maupun audio, agar orang lain mampu memahami pesan yang disampaikan.

Layanan informasi belajar berbantuan media film dapat memberikan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan sehingga peserta didik mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya termasuk dalam membiasakan diri dalam membangun sikap kedisiplinan belajar. Layanan informasi belajar berbantuan media film dilakukan sebanyak dua kali yang masing masing diiringi dengan pemutaran film. Selanjutnya dilakukan pengukuran kembali sikap kedisiplinan belajarnya.

Menurut Javandalasta (2011: 1), film adalah rangkaian gambar yang bergerak membentuk suatu cerita atau juga bisa disebut *movie* atau video. Ada banyak sekali keistimewaan media film, beberapa diantaranya pertama, film dapat menghadirkan pengaruh emosional yang kuat. Kedua, film dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung. Ketiga, film dapat berkomunikasi dengan para penontonnya tanpa batas menjangkau. Keempat, film dapat memotivasi penonton untuk membuat perubahan.

Media film membuat siswa SD semakin menarik dalam mengikuti layanan informasi, dengan karakter anak SD yang masuk dalam Operational Konkrit (7-11<sup>th</sup>), dengan karakter siswa penggunaan logika yang memadai, tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda konkret. Media film bagi siswa memberikan tampilan dan tontonan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan dalam disiplin. Muatan yang ditampilkan dalam film memberikan contoh perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Jenis film yang digunakan yaitu berupa, film documenter adalah film yang berhubungan dengan orang-orang, tokoh, peristiwa dan lokasi yang nyata. Film documenter tidak menciptakan suatu peristiwa atau kejadian namun merekam peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi atau otentik. Film dokumenter juga tidak memiliki tokoh antagonis maupun protagonist (Pratista, 2018:34). Karakteristik dalam film adalah pertama, mampu menyajikan pesan-pesan yang jelas kepada penonton tentang hal-hal yang pantas atau patut ditiru. Kedua, tidak bertentangan dengan adat istiadat, norma, dan sopan santun. Ketiga, mampu membentuk karakter masyarakat, dan mengembangkan sikap mental, serta memiliki kedisiplinan, mempunyai tujuan dan sasarannya tepat dan jelas sesuai dengan kemasan pesan.

Menurut Zulvia Trinova dan Nini (2018), salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media juga dapat membantu mereka meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

#### 4. Kesimpulan

Hasil analisis uji Wilcoxon menunjukkan bahwa dampak dari layanan informasi belajar berbantuan media film terhadap kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Ngambarsari Karangtengah Wonogiri Tahun Pelajaran 2021/2022, positif dan signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa taraf signifikansi hasil uji sebesar  $0.017 < 0.05$ . Ini berarti bahwa layanan informasi belajar berbantuan media film memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap sikap kedisiplinan belajar. Layanan informasi belajar berbantuan media film memiliki pengaruh atau dampak yang positif dan signifikan terhadap peningkatan sikap kedisiplinan belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Ngambarsari Karangtengah Wonogiri tahun pelajaran 2021/2022.

#### REFERENCE

- Andrew W. 2019. *Mengekang Emosi Anda (Harnessing Your Emotions)*. Jakarta: Light Publising.
- Apriliyani, Lenny, dan Hermiati. 2021. *Peran Media Film Dalam Pembelajaran Sebagai Pembentuk Pendidikan Karakter*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, <https://files.osf.io/v1/resources/5vpj4/providers/osfstorage/5d983dab0a0361000c0cb413?action=download&direct&version=1>
- Arsyad, Ashar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Budiyono. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Depdikbud. 2006. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Eko Siswoyo. 2017. *Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Indeks.
- Erawati, Chazanah. 2015. Strategi Layanan Informasi Dengan Media Film Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Merokok. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling, SMK Negeri 3 Kota Tegal, Vol 1, pp69-75*. Diunduh di [file:///C:/Users/DAMARA/Downloads/246-473-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/DAMARA/Downloads/246-473-1-SM%20(1).pdf) pada 5/11/2021.
- Hadi, Sutrisno. 2009. *Statistik*. Jakarta. Gramedia.
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ismail. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo : Univet Bantara Press.
- Maharani, Ika. 2019. Efektivitas Penggunaan Media Film Bertema Pendidikan Dalam Layanan Informasi Bimbingan Klasikal. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta, Vol 6,*

---

pp135-146. Diunduh di [file:///C:/Users/DAMARA/Downloads/3832-11990-1-PB%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/DAMARA/Downloads/3832-11990-1-PB%20(1).pdf) pada 2/11/2021

Mulyati, 2009. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta; Andi offset.

Ningsih, Bekti Marga. 2014. *Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film*. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 1, pp 73-92. Diunduh di <http://journal.upgris.ac.id/index.php/EMPATI/article/view/660> pada 8/11/2021

Nurihsan, Achmad Juntika. 2019. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Prayitno, 2016. *Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sanapiah Faisal. 2008. *Dasar dan Teknik menyusun Angket*. Surabaya: Usaha Nasional.

Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Soegeng, AY. 2006. *Prosedur dan Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Penerbit Rineke Cipta.

Supratiknya A, 2014. *Statistik Psikologi*. Jakarta: Grasindo.

Surachmad, Winarno. 2009. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metodedan Teknik*. Bandung: Tarsito.

Surya. Muhammad. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.

Tu'u. 2014. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia

Trinovia, Zulvia, dan Nini. 2018. *Pemanfaatan Film Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN Model Padang*. Prosiding Seminar Nasional Sejarah ke 4 Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/download/5605/4861>

Wantah, Maria J. 2019. *Pengembangan disiplin dan pembentukan Moral pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional.

Winkel, W.S. 2008. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta. Gramedia.